

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Ngalim Purwanto, 1988:11).

Tiap-tiap pribadi manusia akan mengalami perkembangan hidup antara lain dengan terjadinya hubungan timbal balik antara satu potensi dengan potensi yang lain, dengan terciptanya hubungan timbal balik tersebut maka akan mencipta salah satu yang dicita-citakan.

Berdasarkan salah satu tujuan pendidikan agama tersebut, yaitu meningkatkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka tujuan pendidikan tersebut identik dengan tujuan Islam.

Sebelum terbentuknya kepribadian muslim yang paripurna, pendidikan agama akan mencapai beberapa tujuan sementara antara lain kecakapan jasmani, pengetahuan, baca tulis Al-Qur'an, pengetahuan akan (huk) kemasyarakatan dan kesusilaan keagamaan.

Oleh karena itu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan hal ini pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, ini berarti bahwa pendidikan agama bukan saja memberikan pengetahuan tentang keagamaan saja.

Tetapi justru dengan pendidikan agama itu diharapkan anak didik memiliki jiwa keagamaan dalam arti sikap kepribadian dan jiwanya dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah dimilikinya.

Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini sudah membawa potensi dasar berkembang atau tidaknya potensi dasar tersebut bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sebagaimana hadist Nabi SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَىٰ لَفْطَةٍ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَهُودِيَّةً

Artinya : *"Setiap anak yang dilahirkan atas fitrahnya dan kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi"* (Al-Hadist).

Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an dalam Surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam tidak mengetahui sesuatupun, dan memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur"* (Depag RI, 1989:413).

Melalui pendidikan agama kita ingin membina manusia sejati dan paripurna sebagai totalitas yang mempunyai kepribadian dan kepercayaan pada dirinya serta mampu mengembangkan eksistensinya dan baik pada dimensi vertikal

(hubungan dengan Tuhan) maupun dimensi horizontal (hubungan dengan sesama makhluk).

Kemampuan manusia dalam memelihara dan mengembangkan dimensi vertikal, manusia telah memiliki rasa percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan telah merasakan adanya pengetahuan dan pemahaman materi agama. Dengan pemahaman dan pengetahuannya tentang materi agama manusia senantiasa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ajaran agamanya, sebab dalam agama terkandung nilai dan norma yang menentukan bukan hanya dalam cara berfikir, tetapi juga terhadap pandangan sikap, dan perilaku.

Dalam pendidikan formal, hasil akhir dari proses pendidikan agama tersebut, diharapkan adanya perubahan tingkah laku pengetahuan, dan pemahaman keagamaan. Kriteria yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil akhir dari proses belajar berupa pengetahuan, pemahaman dan perilaku keagamaan anak didik dapat dilihat dari prestasi dari hasil evaluasi melalui nilai akhir yang terdapat dalam buku laporan atau bidang studi pendidikan agama Islam yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu prestasi siswa semestinya sesuai dengan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis berminat untuk membahas sebuah judul " Pengaruh Pengalaman Ajaran Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ", dengan mengambil lokasi penelitian di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri I Rancaekek Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah tersebut :

1. Bagaimana pengamalan ajaran agama Islam siswa SLTP Negeri 1 Rancaekek di rumah.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Bagaimana pengaruh pengamalan ajaran agama Islam di rumah terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 1 Rancaekek.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengamalan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh siswa SLTP Negeri 1 Rancaekek.
2. Menganalisis prestasi belajar siswa SLTP Negeri 1 Rancaekek dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Menganalisis pengaruh pengamalan ajaran agama Islam di rumah terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 1 Rancaekek.

D. Kerangka Pemikiran

Salah satu dari sekian banyak ajaran agama Islam adalah kewajiban umatnya untuk melaksanakan pendidikan sebagaimana hadist Nabi seperti yang dikutip oleh Sukarna (1990:16) yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (الحديث)

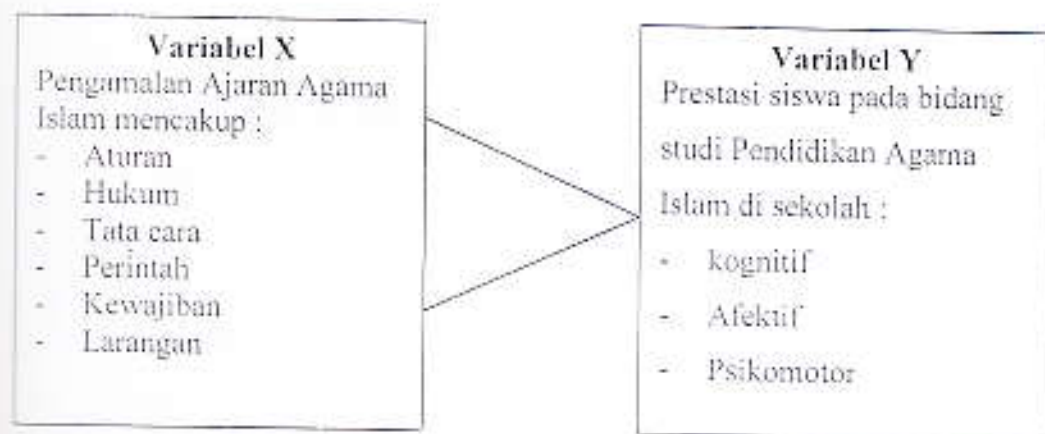
"Belajar dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslimin dan muslimat".

Pendidikan adalah moral hidup dan kehidupan manusia yang harus dipenuhi dalam rangka memenuhi mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Dalam salah satu tujuan pendidikan nasional pun dinyatakan, yaitu menciptakan manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut tersusunlah program pendidikan yang memungkinkan siswa dapat memahami, mengenali dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dipeluknya, sehingga keimanan dan ketaqwaan menyatu dalam kepribadian anak didik yang termanifestasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka asumsi dasar yang digunakan dalam pembahasan ini bahwa pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan manifestasi dari pengetahuan dan pemalsan materi agama yang dimiliki siswa, mempunyai hubungan pengaruh antara prestasi belajar siswa dengan studi pendidikan agama islam di sekolahnya. Sebab itu salah satu prinsip evaluasi yaitu prinsip menyeluruh, di mana evaluasi tersebut harus ditunjukkan kepada seluruh aspek pendidikan, yang disebut dengan aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor (Ahmad Tafsir 1992:41).

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat secara skematis pada gambar berikut ini :



E. Hipotesis

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran tersebut diatas, maka penulis mengajukan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, pada garis besar penelitian ini akan menyoroiti dua variabel besar yaitu variabel pengamalan ajaran agama Islam di rumah yang bersimbolkan dengan huruf 'X' sebagai variabel bebas dan variabel prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yang disimbolkan dengan huruf 'Y' sebagai variabel tak bebas. Maka rumusan hipotesisnya adalah " jika anak didik rajin dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, maka prestasi anak dalam bidang studi pendidikan agama Islam di sekolahnya pun akan tinggi ". Begitulah sebaliknya hal ini berarti pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap prestasi yang di raih pada bidang pendidikan agama Islam di sekolah.

F. Langkah-langkah penelitian

1. Populasi dan sampel
 - a. Populasi

Setelah menentukan lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan populasi, populasi menurut Suharsimi Arikunto (1993:102) yaitu keseluruhan subyek penelitian. Melihat pengertian tersebut maka yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas.

b. Sampel

Setelah populasi diketahui maka langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel, yang dimaksud dengan sampel menurut Suharsimi Arikunto (1993:104) yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penarikan sampel ini peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampel acak, dimana setiap subjek memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 1993:107).

Adapun jumlah sampel ditentukan sesuai dengan jumlah populasi. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SLTP Negeri 1 raneacekek sebanyak 1310 orang. Dikarnakan populasinya terlalu banyak maka menggunakan sampel untuk menentukan besar sampel penelitian maka akan melakukan konklasi variabel X dan Y sebesar 60% dengan $\alpha = 0,05$ $\beta = 1 - 0,01$ maka ukuran sampel yang harus diambil menurut tabel machin dan campbel (1987) yaitu sebesar 40 orang. Agar setiap kelas memiliki peluang yang sama, maka penentuan besarnya ukuran sampel yang berasal dari populasi ditentukan menurut alokasi proporsional yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} X n$$